

BAB V

PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara (interview), observasi dan data dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melaksanakan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian. Berdasarkan teknik penelitian yang di gunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif maka peneliti juga akan menggunakan teknik analisa kualitatif deskriptif dalam analisa hasil penelitian.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan hasil penelitian. Hasil analisis data dari hasil penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Strategi *Interactive Learning* dalam pembelajaran Fiqih pada Tahap Persiapan di MTs Negeri Jambewangi.

Dalam menerapkan strategi *Interactive Learning* pada tahap persiapan ini guru mata pelajaran fiqih di MTs Negeri Jambewangi, berdasarkan temuan peneliti di atas ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru dalam mengajar, diantaranya: mempersiapkan perangkat KBM; RPP, silabus, modul, dan media yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam kaitanya dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran ini guru harus merancang dan mendesain perangkat itu yang memang sesuai dengan materi yang akan dibawakan, dengan adanya perangkat pembelajaran ini kegiatan pembelajaran akan berlangsung dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

Seperti yang dikemukakan Moh. Uzer Usman bahwa “ Persiapan mengajar dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana pembelajaran dan sekaligus sebagai acuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan beralasan efisien dan efektif.”¹ selain perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru sebelum pembelajaran berlangsung guru harus mampu mengkondisikan siswanya terlebih dahulu agar siswa tersebut telah siap menerima pelajaran yang akan guru sampaikan, dan berdasarkan temuan peneliti guru di MTs Negeri Jambewangi dalam pengelolaan kelas sebelum terjadinya proses pembelajaran di dalam kelas, guru menata tempat duduk siswa terlebih dahulu, alasannya karena apabila cara duduk siswa tidak benar penerimaan siswa terhadap materi juga tidak akan bagus, keadaan kelas yang rapi secara tidak langsung akan mendukung suksesnya kegiatan pembelajaran di kelas.

Akhmad Sudrajat menyatakan bahwa:

“Pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan rapport, penghentian

¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi guru profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995), hal. 59.

perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan orang (peserta didik) dan fasilitas”.²

Pengelolaan kelas adalah cara - cara yang ditempuh guru dalam menciptakan lingkungan kelas agar tidak terjadi kekacauan dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan akademis dan sosial.

Tempat belajar yang rapi juga akan mendukung berlangsungnya kegiatan belajar itu sendiri, keadaan kelas yang rapi dan tertata siswa akan merasa nyaman dalam belajar. Menurut pendapat Winzer dalam bukunya Winataputra.

“Penataan lingkungan kelas yang tepat berpengaruh terhadap tingkat keterlibatan dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, diketahui bahwa tempat duduk berpengaruh jumlah terhadap waktu yang digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan”.³

Dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran dan penataan kelas akan mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran interaktif yang melibatkan interaksi siswa dengan sumber belajar/ lingkungan.

Dan berdasarkan pengamatan peneliti keadaan kelas di Madrasah Tsanawiyah Negeri Jambewangi tertata dengan baik, sesuai dengan mottonya “kebersihan sebagian dari iman” dan bahkan sebelum kegiatan belajar dimulai apabila ada siswa yang masih makan atau bergurau sendiri dengan temanya, gurunya tidak akan memulai kegiatan belajar.

² (akhmadsudrajat.wordpress.com). diunduh pada tanggal 15 juli 2017 pukul 20.00 WIB

³ Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar mengajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Nasional 2003), hal. 9.

2. Penerapan Strategi *Interactive Learning* dalam Pembelajaran Fiqih pada Tahap Pengetahuan Awal di MTs Negeri Jambewangi

Dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan oleh setiap guru adalah bagaimana siswa mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan sempurna, dengan kata lain siswa benar-benar paham apa yang telah disampaikan oleh guru kepada siswa. Karena pembelajaran itu dikatakan berhasil apabila terjadi perkembangan yang terjadi pada diri siswa karena adanya faktor pendidikan itu sendiri.

Untuk menggugah semangat siswa agar kegiatan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan baik, guru di MTs Negeri Jambewangi biasanya atau bahkan sering memberikan rangsangan kepada siswanya dengan mengajukan sebuah pertanyaan yang sifatnya mudah difahami oleh siswa, hal ini dimaksudkan agar siswa itu lebih fokus terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru, pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya bagaimana siswa itu mau berfikir dan bias sambung dengan materi yang akan dibahas. Zakiah Darajat mengatakan titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat belajar anak didik karena rangsangan. Rangsangan tersebut, membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran dan membangkitkan semangat belajar mereka.⁴

Akan tetapi dalam realitanya, berdasarkan pengamatan peneliti apabila guru menyampaikan sebuah pertanyaan kepada siswa tentang

⁴<http://widyapp10.blogspot.co.id/2014/07/makalah-memotivasi-siswa-belajar.html>.

materi yang sudah pernah dibahas hanya ada segelintir siswa yang bisa menjawab, yang lain hanya duduk diam mendengarkan apa yang disampaikan temanaya,

Adapun permasalahan yang disampaikan oleh guru itu, berdasarkan penelitian diatas, guru itu mengajukan pertanyaan kepada siswa apa yang diketahui suatu hal realita yang terjadi di lingkunganya, dan itu kadang bertentangan dengan yang ada di dalam teori yang perlu penjabaran untuk meluruskan yang masih keliru yang terjadi di masyarakat. Seperti pengertian warisan, kalau dalam teorinya harta yang ditinggal mati oleh si mayit yang diberikan kepada ahli warisnya, sedangkan pengertian waris di masyarakat, harta yang diberikan oleh orang tua walaupun orang tuanya itu masih hidup. Hal inilah yang perlu penjelasan dari guru.

Pertanyaan yang diberikan guru kepada siswa itu tentang materi yang akan dibahas, seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi tersebut, sehingga nanti akan dapat diukur seberapa jauh pemahaman siswa antara sebelum guru menjelaskan materi tersebut dengan sesudahnya. Dan terkadang guru juga menanyakan materi yang sudah pernah dipelajari pada pertemuan kemaren, karena biasanya ada keterkaitan antara materi yang satu dengan materi yang lain.

Dengan pemberian rangsangan kepada siswa agar lebih focus terhadap materi yang akan dipelajari dengan cara menyajikan sebuah pertanyaan terkait suatu hal yang telah diketahui, ini berarti telah terjadi

interaksi antara siswa dengan guru yaitu tanya jawab antara siswa dan guru.

3. Penerapan Strategi *Interactive Learning* dalam Pembelajaran Fiqih pada Tahap Kegiatan di MTs Negeri Jambewangi.

Pembelajaran yang dikatakan aktif bilamana kegiatan pembelajaran di dalam kelas itu berjalan dengan dinamis dan efektif, artinya ketika berlangsung kegiatan pembelajaran anak respon dengan pembelajaran tersebut, bentuk responsive siswa terhadap materi itu bisa dalam bentuk siswa mau bertanya dengan gurunya tentang materi yang belum dipahami, atau siswa memberikan komentar atas materi yang disampaikan guru.

Dalam proses pembelajaran seorang guru sering menjumpai siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran. Kurangnya antusias atau minat ini ditandai dengan kurang aktifnya siswa bertanya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu membuat strategi yang dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam bertanya. Berikut cara efektif membangkitkan motivasi siswa untuk bertanya.

1. Guru memberikan reward (poin) bagi setiap siswa yang bertanya, satu poin untuk pertanyaan yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran, dan dua poin untuk pertanyaan yang sesuai dengan materi pembelajaran. poin tersebut dapat berupa tambahan nilai ulangan harian atau sekedar ucapan, misalnya “pertanyaan yang bagus”.

2. Guru memberi pertanyaan pada siswa yang pasif untuk di jawab. Beri satu poin jika jawaban salah, dan beri dua poin jika jawaban benar. Ketika jawabannya kurang tepat guru dapat meminta siswa tersebut untuk mencari bantuan temannya guna menjawab pertanyaan tersebut dengan benar.
3. Menyebut nama siswa tertentu yang relatif aktif atau antusias dalam mengikuti pembelajaran. Misalnya, di sela-sela penjelasan diikuti dengan penyebutan “ si A juga kalau belajar keras bisa jadi juara”. Hal ini di maksud untuk menjalin hubungan emosional guru-siswa secara hangat.
4. Menggunakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa untuk bertanya, seperti strategi pembelajaran *every one is a teacher here*.⁵

Di MTs Negeri Jambewangi untuk menarik siswa agar mau bertanya biasanya guru memberikan atau menyajikan materi tidak sepenuhnya disampaikan kepada siswa, ada poin-poin tertentu yang sengaja ditinggalkan untuk memancing siswa agar bertanya, biasanya anak akan merasa janggal dengan materi yang belum jelas, sehingga mereka akan mau bertanya, atau biasanya guru akan memberikan gambar yang menarik perhatian siswa, biasanya kan anak condong dengan gambar-gambar, dengan begitu mereka penasaran dengan gambar-gambar itu, sehingga mereka akan terdorong untuk mau bertanya.

⁵ Suyadi, *.Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter.*(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). hal 28

Untuk memberikan rangsangan terhadap siswa agar mau bertanya dalam kegiatan pembelajaran dengan memberikan penjelasan yang global atau dengan menyajikan gambar-gambar, hal ini berarti telah melibatkan siswa dengan pembelajaran interaktif, yaitu interaksi siswa dengan sumber/ media belajar.

4. Penerapan Strategi *Interactive Learning* dalam Pembelajaran Fiqih pada Tahap Pertanyaan Siswa di MTs Negeri Jambewangi

Setelah siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada guru, hal yang dilakukan guru terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah mengembalikan pertanyaan itu kepada siswa lain mungkin ada salah satu siswa yang bias menjawab pertanyaan dari temanya, jadi guru mengajak siswa untuk bersama-sama memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam proses belajar mengajar melalui interaksi dua arah atau *two way traffic* dari guru ke peserta didik atau dari peserta didik kepada guru agar diperoleh jawaban kepastian materi melalui jawaban lisan guru atau peserta didik⁶

Pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan siswa itu tetap dihargai oleh guru meskipun pertanyaan itu menyimpang dari topik yang dibahas, dengan begitu anak tidak akan merasa terkucilkan walaupun pertanyaan yang disampaikan itu menyalahi dari topik yang dibahas.

Dari beberapa pertanyaan siswa itu ada temanya yang mau menjawab akan diberikan reward, dan apabila jawabannya kurang tepat ini

⁶ Sumantri & Johar. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998), hal 140 .

menjadi tugas guru untuk meluruskannya. Siswa yang mau bertanya berarti ia tanggap dengan pembelajaran itu. Semakin banyak siswa yang bertanya berarti penjelasan yang disampaikan guru bias diterima oleh siswa.

Pertanyaan- pertanyaan yang disampaikan oleh siswa dan dikembalikan lagi kepada siswa, ini berarti telah terjadi interaksi antara siswa dengan siswa yaitu tanya jawab.

5. Penerapan Strategi *Interactive Learning* dalam pembelajaran Fiqih pada Tahap penyelidikan di MTs Negeri Jambewangi

Dalam kegiatan belajar adanya sebuah kegiatan belajar kelompok, dimana dalam kerja kelompok apabila terdapat topik permasalahan akan dibahas bersama secara kelompok dan hasilnya akan dipresentasikan sebagai hasil kerja kelompok. Drs. Muhammad Uzair Usman mengatakan bahwa.

“Diskusi kelompok kecil adalah peserta didik berdiskusi dalam kelompok-kelompok kecil di bawah pembinaan guru atau temannya untuk berbagi informasi, pemecahan masalah atau pengambilan keputusan, dilaksanakan dalam suasana terbuka.”⁷

Adapun dalam pembentukan kelompok berdasarkan penelitian diatas yang dilakukan oleh guru adalah membagi beberapa kelompok dimana dalam pembagian kelompok tersebut guru yang mengatur pembagiannya, yang pandai dikelompokkan dengan yang kurang pandai

⁷Zainal Asril, *Micro Teaching: Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 1-2

sehingga mereka akan sama-sama belajar, tidak ada diskriminasi, semua dianggap sama dan mendapat perhatian yang sama.

Setelah dibentuk kelompok guru akan menjelaskan topik yang diberikan oleh setiap kelompok, setelah siswa paham baru siswa bisa mendiskusikan topik tersebut bersama kelompoknya, dan setelah diskusi kelompok berakhir, kegiatan selanjutnya adalah mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, dan itu pun tergantung materi yang di bahas saat itu, kalau materinya dalam bentuk peta konsep, maka hasilnya akan dipresentasikan, dan kalau materinya dalam bentuk praktik, misalkan shalat, maka hasilnya adalah mempraktikkan.

Kegiatan belajar kelompok yang melibatkan siswa, dalam sebuah kelompok akan terjadi komunikasi siswa dengan siswa dalam satu kelompok ketika membahas sebuah permasalahan.

6. Penerapan Strategi *Interactive Learning* dalam Pembelajaran Fiqih pada Tahap Pengetahuan Akhir di MTs Negeri Jambewangi

Setelah berlangsungnya diskusi kelompok, kegiatan selanjutnya yaitu mempresentasikan hasil kerja diskusi kelompoknya masing-masing. Perwakilan salah satu setiap kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya, biasanya guru yang menunjuk perwakilan kelompok untuk membacakan hasil diskusinya, jadi semua harus siap untuk tampil dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan penelitian di atas, tugas guru dalam kegiatan diskusi adalah mengawasi dan mengatur jalanya kegiatan diskusi, dan apabila dalam diskusi masih terdapat kejanggalan, atau teori yang disampaikan siswa kurang sempurna, maka guru yang akan melengkapi dan menyempurnakan teori tersebut.

Dan hasil dari kerja kelompok akan dipresentasikan/ didiskusikan antar kelompok. Dalam kegiatan diskusi pasti terjadi tanya jawab antara siswa dengan siswa tentang materi yang telah dipresentasikan oleh salah satu kelompok. Dalam kegiatan tanya jawab ini berarti telah terjadi interaksi yang melibatkan siswa dengan siswa.

7. Penerapan Strategi *Interactive Learning* dalam pembelajaran Fiqih pada Tahap Refleksi di MTs Negeri Jambewangi

Setelah berlangsungnya kegiatan diskusi, tahap selanjutnya adalah refleksi, berdasarkan penelitian di atas sebelum berakhirnya kegiatan pembelajaran, biasaya guru mengulas sedikit materi yang barusan di pelajari, guru mengajak siswa bersama-sama untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas pada hari itu. Menutup atau mengakhiri pertemuan pada akhir jam pelajaran juga menuntut keterampilan tersendiri, hal ini penting agar pertemuan tatap muka dalam kegiatan belajar mengajar tersebut menghasilkan kesan sosial psikologis yang positif bagi siswa.

Sehingga pendidik dapat melakukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Memberi penekanan kembali pentingnya bahan yang diberikan secara ringkas.

2. Penguatan untuk tetap mempertahankan kondisi belajar.
3. Ekspektasi⁸

Dalam kegiatan menyimpulkan sebagai penguat pengetahuan siswa agar siswa dapat memahami yang telah dipelajari pada hari itu dapat diterima secara utuh. Guru biasanya akan bertanya kepada siswa terkait materi yang barusan dipelajari, dan guru juga sedikit mengulangi materi yang sudah dibahas tadi.

Kegiatan mengulas kembali materi yang telah disampaikan oleh guru dengan mengajak siswa sebagai penguat pengetahuan siswa, hal ini berarti telah terjadi interaksi antara guru dengan siswa.

⁸<http://indocropcircle.blogspot.co.id/2011/07/keterampilan-guru-dalam-proses.html>.
Diunduh pada tanggal 15 Juli 2017